

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu aktivitas penting dalam kehidupan sehari-hari adalah transportasi, dan penggunaan angkutan umum adalah salah satu contohnya. Mobilitas masyarakat sangat terbantu dengan adanya transportasi umum, khususnya angkutan umum. Untuk mencapai pelayanan transportasi seimbang yang sesuai dan ekonomis bagi seluruh masyarakat, maka sistem transportasi umum harus ditata secara terpadu. Sistem angkutan umum di perkotaan diyakini dapat mengurangi ketergantungan masyarakat untuk mengendarai kendaraan sendiri. (Simanjuntak, 2023).

Salah satu kota besar yang mudah diakses komunikasi lintas wilayahnya adalah Medan yang terletak di Sumatera Utara. Masyarakat yang memiliki mobilitas tinggi dan akses transportasi umum yang tidak memadai lebih memilih untuk lebih sering menggunakan kendaraan pribadi, sehingga berkontribusi terhadap kemacetan lalu lintas di Medan. Sistem angkutan umum harus menjadi sarana untuk keluar dari kemacetan. (Simanjuntak, 2023).

Teman Bus (Transportasi Ekonomis Mudah, Aman dan Nyaman) merupakan sistem transportasi umum berbasis jalan raya yang diluncurkan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia di perkotaan pada bulan November 2020. Teman Bus merupakan angkutan umum nontunai yang dapat diandalkan. Program perbaikan yang berfokus pada jalan di wilayah metropolitan meningkatkan kenyamanan serta keamanan dan keselamatan. Kota keenam dimana PT. Medan Bus Transport yang menawarkan layanan ini adalah Kota Medan.. Bus Trans Metro

Deli memiliki 5 (lima) koridor yang telah beroperasi, yaitu koridor I (K1M) (Terminal Pinang Baris – Lapangan Merdeka), koridor II (K2M) (Terminal Amplas –Lapangan Merdeka), koridor III (K3M) (Belawan – Lapangan Merdeka), koridor IV (K4M) (Medan Tuntungan – Lapangan Merdeka), yang terakhir koridor (K5M) (Tembung – Lapangan Merdeka).

Teman Bus merupakan inisiatif Kementerian Perhubungan Republik Indonesia dalam melaksanakan program *Buy the Service* untuk pengembangan angkutan umum berbasis jalan di perkotaan. Program ini berbasis non tunai dan menggunakan teknologi telematika yang dapat diandalkan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan serta kenyamanan mobilisasi Anda. Tujuan utama Teman Bus adalah untuk menawarkan transportasi yang terjangkau, sederhana, dapat diandalkan, dan nyaman kepada masyarakat Indonesia. Teman Bus mempunyai dua ukuran, yaitu bus sedang yang mampu menampung 40 orang dengan 20 kursi dan bus besar yang mampu menampung 60 orang dengan 30 kursi. Dan masing-masing mempunyai satu bidang yang harus didahulukan. (Simanjuntak., 2023) .

Teman Bus di Kota Medan dikelola oleh PT. Medan Bus Transport, untuk beroperasi maka pengelola membutuhkan pengemudi sebagai pengemudi. Berdasarkan survey diketahui bahwa PT. Medan Bus Transport membuka lowongan kerja untuk para pengemudi, ada beberapa syarat untuk mendaftar sebagai pengemudi bus di Trans Metro Deli seperti Tes *Driver*, Ijazah, KTP, SIM, SKCK, dan beberapa syarat lainnya.

Pengemudi tetap pada Bus Trans Metro Deli ini berjumlah 130 pengemudi yang meliputi 5 koridor, jumlah pengemudi disetiap koridor berbeda-beda, Semua

pengemudi di PT. Trans Metro Deli ini sangat memperhatikan kenyamanan dan keamanan penumpangnya. Jam pelayanan Bus Trans Metro Deli mulai dari pukul 05.25 WIB setiap harinya, Sedangkan untuk jam pelayanan terakhir setiap koridor pada pukul 21.00 WIB. Seluruh pengemudi memiliki durasi jam kerja selama 8 jam per hari dan setiap pengemudi juga memiliki waktu cuti yaitu sekali seminggu.

Permasalahan umum yang sangat sering dijumpai di dunia kerja yang dapat terjadi pada tenaga kerja adalah kelelahan kerja. Kelelahan kerja didefinisikan sebagai keadaan menurunnya efisiensi dan ketahanan seorang pekerja saat melakukan pekerjaan. Tanda-tanda berkurangnya produktivitas, kebosanan, meningkatnya kekhawatiran, dan berkurangnya keterampilan adalah kelelahan kerja. Kata “lelah” mempunyai arti subyektif yang berbeda-beda tergantung orangnya. Data ILO mendukung hal ini. Menurut data dari *International Labour Organization*, kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan merenggut nyawa dua juta pekerja hampir setiap tahunnya. (Afifah, 2023) .

Menurut angka dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2010, kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelelahan merenggut nyawa sekitar dua juta pekerja setiap tahunnya. Berdasarkan penelitian, dari 58.115 sampel, 18.828 sampel atau 32,8% diantaranya mengalami kelelahan. Menurut data dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2013, terdapat lebih dari 250 juta kecelakaan kerja dan lebih dari 160 juta penyakit pekerja yang disebabkan oleh bahaya di tempat kerja setiap tahunnya. Selain itu, penyakit dan kecelakaan kerja merenggut nyawa 1,2 juta pekerja..

Pada tanggal 06 Juli 2023 terjadi kecelakaan bus metro deli, dari arah medan ke belawan, hal ini terjadi karena bus tersebut ditabrak oleh truk yang memutar

balik, faktor lain dari kecelekaan tersebut adalah karena pengemudi mengantuk saat berkendara, mengantuk tersebut disebabkan karena adanya kelelahan kerja itu sendiri. (David, 2023)

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 sangat jelas menyatakan bahwa setiap orang di tempat kerja mempunyai hak atas keselamatan kerja, termasuk hak atas perlindungan keselamatan saat bekerja, serta kebutuhan untuk menggunakan seluruh sumber daya produksi yang tersedia secara aman dan efektif. Selain itu, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa inisiatif kesehatan di tempat kerja harus dilaksanakan agar pekerja dapat hidup sehat dan bebas dari permasalahan kesehatan.

Kelelahan kerja pada pengemudi bus adalah kondisi di mana pengemudi bus mengalami kelelahan fisik dan mental akibat beban kerja yang berat, jadwal kerja yang padat, dan kurangnya istirahat yang cukup. Kelelahan kerja pada pengemudi bus dapat berdampak negatif pada keselamatan dan kesehatan pengemudi, penumpang, serta pengguna jalan lainnya. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan transportasi untuk memperhatikan kondisi kerja pengemudi bus, memberikan jadwal kerja yang teratur, memberikan istirahat yang cukup, serta memberikan pelatihan tentang manajemen stres dan kelelahan kerja kepada pengemudi bus.

Gambaran kelelahan kerja pada pengemudi bus dapat bervariasi dari ringan hingga parah, tergantung pada tingkat kelelahan dan lamanya waktu mengemudi. Gambaran umum dari kelelahan kerja pada pengemudi bus seperti, gangguan konsentrasi dan perhatian yang dapat menyebabkan reaksi lambat terhadap situasi di jalan, perasaan mengantuk yang berat dan sulit untuk diatasi, dan tubuh terasa lelah dan kaku. Kelelahan pada pengemudi bus dapat berdampak serius pada keselamatan

penumpang dan pengguna jalan lainnya. Oleh karena itu penting bagi pengemudi bus untuk mengenali tanda-tanda kelelahan tersebut dan segera mengambil langkah-langkah untuk mengatasi kelelahan.

Salah satu hal yang mempengaruhi kinerja seorang pengemudi saat mengoperasikan bus adalah kelelahan. Seorang pengemudi mungkin merasakan berbagai penyebab kelelahan dan jenis kelelahan. Meskipun terdapat beberapa keadaan kelelahan baik fisik maupun mental, namun semuanya mengakibatkan penurunan kapasitas kerja dan penurunan daya tahan tubuh untuk bekerja. Kurangnya motivasi untuk bekerja biasanya merupakan tanda kelelahan, yang dapat disebabkan oleh masalah sistem saraf pusat atau psikologis. (Kamila, 2022) .

Resiko dari kelelahan kerja, seperti menurunnya motivasi kerja, rendahnya performansi, dan kualitas kerja, banyak terjadi kesalahan dalam bekerja, timbulnya stres akibat kerja, dan penyakit akibat kerja, mengalami cedera saat bekerja, dan dapat menimbulkan kecelakaan kerja (Nawang Wulandari, 2023) .

Berdasarkan penelitian sebelumnya, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor penyebab kelelahan, yaitu usia, status gizi, status kesehatan, kuantitas tidur, kualitas tidur, beban kerja mental, beban kerja fisik, durasi mengemudi, waktu istirahat, shift kerja, suhu, pencahayaan, kebisingan, dan getaran (Setyawati, 2010) .

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja, hubungan usia dengan kelelahan kerja pada pengemudi bus dapat bervariasi tergantung pada kondisi individu. Secara umum dengan bertambahnya usia, kemampuan fisik dan mental seseorang cenderung menurun. Pengemudi yang lebih tua mungkin mengalami penurunan daya tahan fisik, kecepatan reaksi, dan

kon2sentrasi, yang dapat meningkatkan resiko kelelahan kerja. (Adytama & Muliawan, 2019) .

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh, hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada pengemudi bus juga merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Status gizi yang buruk dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko kelelahan kerja pada pengemudi bus karena dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka. Status gizi yang buruk dapat menyebabkan kekurangan energi dan nutrisi yang diperlukan untuk menjaga daya tahan fisik dan mental. Pengemudi bus yang kekurangan energi mungkin lebih rentan terhadap kelelahan dan penurunan konsentrasi selama mengemudi. (Salam & Shiddiq, 2023) .

Kuantitas tidur juga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kelelahan, hubungan antara Kuantitas tidur dengan kelelahan kerja pada pengemudi juga merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kelelahan kerja pada pengemudi bus. Kekurangan tidur atau tidur yang tidak berkualitas dapat menyebabkan berbagai dampak negatif pada kesehatan dan kinerja pengemudi bus. Kekurangan tidur dapat mengganggu konsentrasi dan reaksi pengemudi bus. Pengemudi yang kurang tidur cenderung mengalami penurunan kewaspadaan, perhatian, dan waktu reaksi yang lebih lambat, yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan. (Tanriono, 2019) .

Beban kerja fisik adalah beban yang menggunakan energi yang berasal dari penggunaan otot manusia. Hubungan antara beban kerja fisik pengemudi bus dengan kelelahan kerja. Pengemudi bus mungkin mengalami kelelahan fisik akibat

aktivitas fisik yang tinggi. Kelelahan fisik dapat berdampak pada kesehatan fisik pengemudi, seperti nyeri otot, masalah punggung, dan kelelahan umum. Kelelahan fisik juga dapat memengaruhi kinerja pengemudi, seperti menurunnya reaksi dan konsentrasi, serta peningkatan risiko kecelakaan. (Adryanti, 2020) .

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan pada 10 pengemudi di PT. Medan Bus Transport Medan, diketahui bahwa 5 pengemudi sering merasa kelelahan seperti nyeri punggung belakang, 4 pengemudi merasa ngantuk pada saat mengemudi, 3 pengemudi merasakan kaku pada bahu setelah mengemudi dengan jarak tempuh yang telah ditentukan, dan 2 pengemudi merasakan kram sehingga mengalami sulit berdiri. Hal ini mengindikasikan adanya kelelahan yang dirasakan pengemudi dalam bekerja.

Berdasarkan pendahuluan diatas, bahwa kecelakaan adalah hal yang sangat merugikan, baik secara materiil dan non materiil. Seperti ganti rugi pihak korban, perbaikan kerusakan kendaraan, kehilangan hari operasional, sampai meninggal dunia. Sehingga perlu dilakukan pencegahan untuk mengurangi angka kecelakaan pada Bus Trans Metro Deli. Melihat faktor manusia yang dipengaruhi oleh kelelahan menjadi faktor yang paling mendominasi terjadinya kecelakaan lalu lintas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Bus Trans Metro Deli Di Kota Medan".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Bus Trans Metro Deli di Kota Medan .

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Penemudi Bus Metro Deli Di Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kelelahan pengemudi Bus Trans Metro Deli di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pengemudi Bus Trans Metro Deli Kota Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pengemudi Bus Trans Metro Deli Kota Medan.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kuantitas tidur dengan kelelahan kerja pada pengemudi Bus Trans Metro Deli Kota Medan.
5. Untuk mengetahui hubungan antara beban kerja mental dengan kelelahan kerja pada pengemudi Bus Trans Metro Deli Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Pengemudi Bus Trans Metro Deli di Kota Medan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengemudi Bus Trans Metro Deli yang dirasakan selama bekerja. Sehingga dapat menentukan pencegahan dan pengendalian dalam menghindari kelelahan pengemudi dan mencegah terjadinya kecelakaan lalu lintas.

1.4.2 Bagi PT. Medan Bus Transport

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak perusahaan mengenai gambaran kelelahan kerja yang dialami oleh pengemudi bus Trans Metro Deli. Sehingga perusahaan dapat melakukan pembuatan kebijakan pengendalian ataupun cara meminimalisir terjadinya kelelahan kerja di PT. Medan Bus Transport

1.4.3 Bagi Peneliti

Manfaat pada studi ini bagi peneliti sendiri yaitu bisa memberikan pengalaman serta pembelajaran dalam hal melakukan suatu riset, dan sebagai media pengembangan terhadap kompetensi diri sesuai dengan keilmuan yang didapatkan pada masa di bangku perkuliahan dalam menelaah masalah yang ada di kesehatan masyarakat.

1.4.4 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja pengemudi Bus Trans Metro Deli Kota Medan.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat mampu menambah pengetahuan, wawasan, serta memperluas pandangan peneliti. Studi ini menambah pengetahuan diantara para peneliti, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pengemudi Bus.